

Aspek-Aspek Sosial dalam Cerpen *Tresna Sujati* Karya Ni Kadek Rima Widiastri Krisna Dewi: Kajian Sosiologi Sastra

Ni Wayan Sumiati
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
sumiatiwyn01@gmail.com

Anak Agung Istri Anom Sarita Yudha Putri
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
gungsarita0304@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Aspek-Aspek Sosial dalam cerpen *Tresna Sujati* Karya Ni Kadek Rima Widiastri Krisna Dewi: Kajian Sosiologi Sastra". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang membangun cerpen *Tresna Sujati*, untuk mengetahui aspek-Aspek sosial dalam cerpen *Tresna Sujati*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak. Data yang terkumpul diperoleh dengan teknik baca dan teknik catat. Tahap analisis data menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dengan teknik deduktif. Struktur yang membangun cerpen *Tresna Sujati* terdiri dari; insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Pada cerpen *Tresna Sujati* ini terdapat empat aspek sosial diantaranya: Aspek Percintaan, Aspek Kesetiaan, Aspek pendidikan, dan Aspek Ekonomi. Pada aspek kesetiaan dibagi menjadi dua, yaitu Satya Semaya dan Satya Wacana.

Kata Kunci: *Cerpen, Tresna Sujati, struktur, dan aspek sosial.*

Abstract

This research is entitled "*Aspek-Aspek Sosial dalam cerpen Tresna Sujati Karya Ni Kadek Rima Widiastri Krisna Dewi: Kajian Sosiologi Sastra*". This study aims to find out the structure that builds the short story *Tresna Sujati*, to find out the social aspects in the short story *Tresna Sujati*. The theory used in this study is the structural theory and sociology of literature approach. The data collection stage uses the listening method. The data collected was obtained by reading and speaking techniques. The data analysis phase uses qualitative methods with analytic descriptive techniques. At the stage of presenting the results of data analysis using informal methods with deductive techniques. The structure that builds the *Tresna Sujati* short story consists of; events, plot, characters and characterizations, setting, theme, and message. In *Tresna Sujati's* short story there are four social aspects including: Aspects of Love, Aspects of Loyalty, Aspects of education, and Aspects of the Economy. In the aspect of loyalty, it is divided into two, namely *Satya Semaya* and *Satya Wacana*.

Keywords: *Short story, Tresna Sujati, structure, and social aspects.*

1. Pendahuluan

Karya sastra Bali, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu karya sastra Bali Purwa (tradisional) dan karya sastra Bali Anyar (modern). Sastra Bali

Purwa adalah warisan sastra Bali yang mengandung nilai-nilai tradisional masyarakat pendukungnya. Dilihat dari segi isi, sastra Bali Purwa mencerminkan kehidupan masyarakat Bali tradisional, sedangkan sastra Bali Anyar sebagai cerminan dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat Bali modern (Granoka, 1981:1). Adapun karya sastra yang termasuk ke dalam sastra Bali Purwa adalah geguritan, gancaran, tutur, kidung, kekawin, peparikan, paribasa, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk kedalam sastra Bali Modern adalah cerpen, novel, puisi dan lain-lain.

Salah satu bentuk sastra Bali modern (anyar) berupa cerpen yaitu karya sastra prosa yang dapat dibaca sekali duduk yang dapat membangkitkan efek tertentu. Ciri khas sebuah cerpen adalah singkat, padu, intensif (Tarigan, 1984: 177). Salah satu pengarang karya sastra Bali modern yakni Ni Kadék Rima Wideasri Krisna Déwi mempunyai sebuah karya sastra cerpen yang berjudul “*Tresna Sujati*”. Cerpen *Tresna Sujati* memiliki alur cerita yang sangat menarik. Secara garis besar cerpen ini menceritakan tentang perjuangan cinta dua orang remaja untuk mendapatkan restu orang tuanya. Cerpen *Tresna Sujati* belum pernah dikaji sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih cerpen *Tresna Sujati* sebagai objek penelitian karena mengandung aspek sosial yang berkaitan dengan maraknya problematika percintaan remaja saat ini. Aspek sosial sebagai cara memandang interaksi, aksi, dan fenomena sosial masyarakat pada suatu daerah. Interaksi sosial sebagai faktor utama masyarakat menjalani kehidupan (Soelaeman, 1998: 11).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai struktur naratif dan aspek sosial yang terdapat dalam cerpen *Tresna Sujati* karya Ni Kadék Rima Wideasri Krisna Déwi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan dan menambah pengetahuan mengenai karya sastra Bali modern khususnya cerpen. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan karya sastra sebagai warisan budaya masyarakat.

2. Metode

Ada tiga metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Ketiga metode tersebut diantaranya:

2.1. Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah metode Simak yang dibantu dengan teknik baca dan teknik

pencatatan. Metode simak atau menyimak dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang untuk lebih memahami naskah secara lebih mendalam guna untuk memahami isi dari cerpen *Tresna Sujati*. Dilanjutkan dengan teknik pencatatan gunanya untuk mencatat data yang berkaitan dengan identifikasi sumber kajian maupun data lain sebagai pendukung penelitian ini. Pencatatan dilakukan menggunakan alat tulis. Hal ini dilakukan untuk menghindari data yang tertinggal atau terlupakan, karena terbatasnya kemampuan manusia untuk mengingat.

2.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 47). Secara keseluruhan metode ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Pada tahap ini dibantu dengan teknik deskriptif analitik, teknik ini merupakan teknik yang menggambarkan seperti apa keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada.

2.3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data merupakan tahap terakhir dalam melakukan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode informal. Metode informal adalah cara penyajian melalui kata-kata biasa (Ratna, 2004: 50). Teknik yang digunakan pada tahap ini ialah teknik deduktif. Teknik deduktif merupakan cara penyajian yang bersifat umum kemudian diperjelas lagi dengan mengemukakan hal-hal khusus (Sudaryanto, 2015:4). Data akan disajikan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sinopsis

Diceritakan dua orang remaja yang bernama Bayu dan Ratih. Mereka saling mencintai namun hubungan mereka tidak direstui oleh orang tuanya karena faktor ekonomi, bukan berarti mereka akan menyerah begitu saja, mereka tetap menjalin hubungan secara diam-diam. Suatu Ketika Ratih dan Bayu bertemu di Taman Sari, mereka membahas mengenai Bayu yang akan melanjutkan studi ke Bandung karena dia mendapatkan beasiswa. Bayu berjanji kepada Ratih bahwa dia akan kembali dan membuktikan kepada orang tua Ratih bahwa dia pantas bersanding dengan Ratih.

Tiga tahun berlalu Ratih Kembali ke Taman Sari untuk menunggu kedatangan Bayu, diperjalanan dia bertemu dengan seorang laki-laki yang bernama Pande yang

sedang mengalami kecelakaan sehingga Ratih menolongnya. Disaat Ratih ingin melanjutkan perjalannya tiba-tiba dia pingsan dan Pande menolongnya untuk dibawa ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit Ratih divonis mengidap penyakit Kanker hati stadium tiga, disana Ratih sangat terkejut dan dia meminta Pande untuk merahasiakan penyakitnya dari orang tuanya dan Bayu.

Singkat cerita kini sudah empat tahun berlalu, sudah waktunya Bayu Kembali ke desa. Saat itu Ratih kembali ke taman sari, sebelum dia berangkat dia menemui temannya saras untuk diajak kesana. Setibanya di taman sari Ratih kembali bertemu dengan Pande, Ratih juga dikejutkan dengan adanya Bayu ditaman itu, namun dia pura-pura tidak melihat Bayu dan dia menggandeng tangannya Pande sehingga menimbulkan kekecewaan Bayu terhadap Ratih karena dia berpikir bahwa Ratih telah mengingkari janji mereka. Padahal sebenarnya Ratih hanya tidak ingin Bayu mengetahui penyakitnya. Tiba-tiba Ratih jatuh pingsan dan mereka membawa Ratih ke rumah sakit, setibanya dirumah sakit penyakit Ratih dikatakan sudah stadium empat dan membutuhkan donor hati. Ditengah ketidaksadaran Ratih dia selalu mengigau namanya Bayu sehingga dokter memanggil Bayu untuk menemui Ratih di ruang UGD. Diluar Pande merasa kecewa dan dia pergi meninggalkan rumah sakit.

Keesokan harinya dikabarkan bahwa pande mengalami kecelakaan dan kondisinya kritis, disisi lain Ratih telah mendapatkan donor hati dan akan segera melakukan operasi. Setelah operasi selesai, Ratih bertanya kepada perawat mengenai pendonor hatinya, perawat mengatakan pendonor hati untuk Ratih adalah Pande. Pande juga menitipkan sebuah surat yang berisi bahwa dia mencintai Ratih dan akan melakukan apa saja untuk kebahagiaan Ratih. Setelah sekian banyaknya rintangan dari kisah cinta Bayu dan Ratih akhirnya mereka bersatu dengan restu orang tuanya.

3.2. Insiden

Insiden merupakan kejadian-kejadian atau peristiwa -peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita tidak tergantung dari panjang atau pendek, yang secara menyeluruh membangun kerangka struktur cerita secara menyeluruh (sukada, 1982:22).

Cerpen Tresna Sujati terbagi atas lima insiden dari awal sampai akhir cerita. Salah satu insiden yang terdapat dalam cerpen Tresna Sujati ditunjukkan ketika hubungan antara Bayu dan Ratih yang tidak direstui oleh orang tuanya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut

Kutipan:

*Reramanné Ratih nénten setuju yéning Ratih matunangan tekéning Bayu
krana Bayu anak lacur.*

Terjemahan:

Orang tua Ratih tidak setuju jika Ratih pacaran dengan Bayu karena Bayu orang miskin.

3.3. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian kejadian atau suasana yang membentuk sebuah cerita. Cerpen Tresna Sujati adalah alur maju yang dimulai dari dari tahap pengenalan, tahap timbulnya konflik, tahap klimaks, dan tahap pengakhiran/penyelesaian.

3.4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Ratih dan Bayu karena dari awal sampai akhir cerita selalu menceritakan kisah cinta mereka. Ratih memiliki sifat yang protagonis karena dia rendah hati dan selalu tidak ingin menyakiti orang lain, tidak ingin membebani orang lain akan penyakitnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Kutipan:

*“Sujatiné tiang kari tresna tekéning bli Bayu, nanging tiang ten nyak bli Bayu
ngasanin sakit sané asanin tiang, sebenehné sampun makelo tiang keni kanker
hati stadium 3.*

Terjemahan:

Sebenarnya saya masih cinta dengan Bayu, namun saya tidak ingin Bayu merasakan sakit yang saya rasakan, sebenarnya sudah lama saya terkena kanker hati stadium 3.

Bayu digambarkan sebagai tokoh protagonis karena ketulusannya kepada Ratih, kesetiaan cintanya kepada Ratih dan menerima segala kekurangan Ratih. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Kutipan:

Kadén i raga sampun saling majanji mun raga bakal berbagi suka lan duka.”

Terjemahan:

Kita sudah berjanji akan saling membagi suka dan duka.

Tokoh pendukung dalam cerpen ini adalah Pande, Saras, Ayah Ratih, dan Dokter. Pande adalah tokoh pendukung tokoh utama, karena pande termasuk kedalam cerita percintaan tokoh utama.

Kutipan:

Ring suratné punika Pandé nulis ia sanget tresna kapining Ratih tur pacang ngelaksanayang napi sané ngeranayang Ratih bagia.

Terjemahan:

Di dalam surat itu Pande menulis bahwa dia sangat cinta kepada Ratih dan akan melakukan apa saja yang membuat Ratih bahagia.

Saras adalah tokoh protagonis sebagai sahabat dari tokoh utama Ratih. Saras berusaha menyelesaikan kesalahpahaman antara Bayu dan Ratih.

Kutipan:

Nanging Saras tetep nesek Ratih apang macerita. Ten makelo Ratih nyak ngorahang napi sané ngaranayang ia ngejoh tekéning Bayu.

Terjemahan:

Namun Saras tetap mendesak Ratih agar cerita, tak lama akhirnya Ratih mau cerita apa penyebab ia menjauh dari Bayu.

Ayah Ratih adalah tokoh yang antagonis karena memandang seseorang dari materi.

Kutipan:

Reramanné Ratih nénten setuju yéning Ratih matunangan tekéning Bayu krana Bayu anak lacur.

Terjemahan:

Orang tua Ratih tidak setuju jika Ratih pacaran dengan Bayu karena Bayu orang miskin.

Dokter adalah tokoh pembantu sebagai pelengkap cerita. Dokter ini memiliki watak protagonis karena telah berusaha membantu menyelamatkan Ratih dari penyakitnya, yang pada akhirnya Ratih berhasil sembuh.

Kutipan:

Telung jam liwat dokteré pesu uling ruang operasi. Dokter punika ngorahang operasiné berhasil. Ratih lakar seger uling penyakitné punika.

Terjemahan:

Tiga jam sudah lewat dokter keluar dari ruang operasi. Dokter itu mengatakan operasinya berhasil, Ratih akan sehat dari penyakitnya.

3.5. Latar

Latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat, waktu serta suasana pada saat terjadinya peristiwa. Latar tempat pertama dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah Taman Sari.

Kutipan:

Mangkin Bayu sareng Ratih matemu ring Tamun Sari, irika Bayu ngucapang isin atiné sareng Ratih.

Terjemahan:

Sekarang Bayu dan Ratih bertemu di Taman Sari, disana Bayu mengucapkan isi hatinya kepada Ratih.

Latar tempat selanjutnya adalah Jalan. Diceritakan Ratih sedang berjalan menuju Taman Sari dan bertemu dengan laki-laki yang jatuh.

Kutipan:

Mangkin Ratih majalan ka Taman Sari, ring tengah jalan ia matepuk tekéning anak muani sané ulung matrék-trékan.

Terjemahan:

Sekarang Ratih berjalan menuju Taman Sari, di tengah jalan ia ketemu dengan laki-laki yang jatuh karena kebut-kebutan.

Latar tempat selanjutnya adalah Rumah Sakit. Diceritakan Ratih pingsan dan

dibawa ke rumah sakit oleh Pande.

Kutipan:

Anaké muani punika ningalin tur nyurung Ratih abana ka rumah sakit.

Terjemahan:

Laki-laki itu kemudian membawa Ratih ke rumah sakit.

Latar tempat selanjutnya adalah rumah Ratih. Diceritakan Pande sering mengantarkan Ratih pulang kerumahnya.

Kutipan:

Pandé pepes masih ngatehang Ratih mulih.

Terjemahan:

Pande sering mengantarkan Ratih pulang.

Latar tempat terakhir adalah Ruang UGD. Diceritakan Ratih dirawat di ruang UGD karena kondisinya kritis dan akan segera dioperasi.

Kutipan:

Ratih sampun kritis tur abana ka ruang UGD.

Terjemahan:

Ratih sudah kritis dan dibawa ke ruang UGD.

Latar suasana pertama dalam cerpen Tresna Sujati adalah Sedih. Suasana sedih disini menceritakan kesedihan Ratih karena ditinggal kuliah di Bandung.

Kutipan:

Nénten nyidayang naanang rasa sebetné, nénten nyidayang naanang rasa rindu tekéning Bayu. Ratih malaib sambilanga ngeling, Saras nugtugin I Ratih.

Terjemahan:

Tidak bisa menahan rasa sedihnya, tidak bisa menahan rasa rindunya terhadap Bayu. Ratih berlari sambil menangis. Saras mengikuti Ratih.

Latar suasana selanjutnya adalah Suasana Terkejut. Diceritakan Ratih terkejut akan penyakit yang dideritanya.

Kutipan:

Dokter sané meriksa Ratih ngorahang Ratih keni kanker hati stadium tiga, Ratih maskesiab tur ngeling. Anaké muani nika nenangang Ratih tur ngatehang mulihné.

Terjemahan:

Dokter yang memeriksa Ratih mengatakan Ratih terkena kanker hati stadium tiga, Ratih terkejut dan menangis. Laki-laki itu menenangkan Ratih dan mengantarnya pulang.

Latar suasana selanjutnya adalah suasana Kecewa. Menceritakan kekecewaan Bayu terhadap Ratih karena mengingkari janji yang telah mereka ucapkan.

Kutipan:

“Téga gati I Luh ngingkarin janji sané kaucap ipidan. Bli kari tresna tekéning I Luh. Uli pidan neked mangkin bli satya tekéning I Luh, mangkin napi balasan I Luhé?”

Terjemahan:

Tega sekalu I Luh mengingkari janji yang diucapkan terdahulu. bli masi cinta dengan I Luh. Dari dulu sampai sekarang bli setia dengan I Luh, sekarang apa balasan I Luh?

Latar suasana selanjutnya adalah suasana Menegangkan. Suasana ini terjadi ketika operasi Ratih sedang berlangsung. Semua yang menunggu operasi itu selesai sangatlah tegang dengan hasil operasinya.

Kutipan:

Operasi punika pacang laksanakan mangkin. Makejang sané wénten drika pada tegang ngantiang operasi punika suud.

Terjemahan:

Operasi itu akan dilaksanakan sekarang. Semua yang ada disana tegang

menunggu operasi itu selesai.

Latar suasana terakhir adalah Bahagia. Kebahagiaan karena Ratih telah sembuh dari penyakitnya dan hubungan Ratih dan Bayu direstui oleh orang tuanya. Akhirnya cinta Ratih dan Bayu tidak bisa dipisahkan.

Kutipan:

Ratih lakar seger uling penyakitné punika Abulan liwat pikobet punika, mangkin reramané Ratih sampun setuju lamun Ratih masanding tekéning Bayu, krana Bayu sampun dados jatma maguna. Mangkin tresna sané karasayang Bayu sareng Ratih nénten sida kapisahang.

Terjemahan:

Ratih akan sembuh dari penyakitnya itu. Sebulan masalah berlalu, sekarang orang tua Ratih sudah setuju kalau Ratih bersanding dengan Bayu, karena Bayu sudah menjadi orang yang berguna. Sekarang cinta yang dimiliki Ratih dan Bayu tidak bisa dipisahkan.

Latar waktu pertama dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah *Aminggu*. Yang menyatakan Bayu akan berangkat ke Bandung satu minggu lagi.

Kutipan:

“Luh.. bli majanji bli lakar mabalik buin mariki, bli ten pacang lémpas tekéning janjin bliné tekéning I Luh, keneh bliné sampun siki, bli lakar luas buin aminggu.”

Terjemahan:

“Luh.. bli berjanji akan kembali lagi kesini, bli tidak akan lupa dengan janji bline dengan I Luh, keputusan bli sudah bulat, bli akan pergi lagi satu minggu.

Latar waktu selanjutnya adalah Telung Tiban Liwat. Yang menyatakan tiga tahun sudah lewat Bayu pergi ke Bandung.

Kutipan:

Telung tiban liwat, sesai Ratih ngantiang Bayu ring Taman Sari.

Terjemahan:

Tiga tahun sudah lewat, sering Ratih menunggu Bayu di Taman Sari.

Latar waktu berikutnya adalah *petang tiban sampun luwat*. Yang menyatakan tidak terasa empat tahun sudah lewat Bayu pergi ke Bandung. Ratih merasa sangat rindu dengan Bayu.

Kutipan:

Nénten karasa petang tiban sampun luwat uling Bayu magedi.

Terjemahan:

Tidak terasa empat tahun sudah Bayu pergi ke Bandung.

Latar waktu selanjutnya adalah *Telung jam liwat*. Yang menyatakan tiga jam sudah lewat operasinya Ratih berlangsung. Dokternya mengatakan bahwa operasinya berhasil.

Kutipan:

Telung jam liwat dokteré pesu uling ruang operasi. Dokter punika ngorahang operasiné berhasil. Ratih lakar seger uling penyakitné punika.

Terjemahan:

Tiga jam sudah lewat dokternya keluar dari ruang operasi. Dokter itu mengatakan operasinya berhasil. Ratih akan sembuh dari penyakitnya.

Latar waktu yang terakhir adalah *Abulan liwat*. Yang menyatakan satu bulan telah berlalu musibah itu, orang tua Ratih akhirnya setuju Ratih bersanding dengan Bayu.

Kutipan:

Abulan liwat pikobet punika, mangkin reramané Ratih sampun setuju lamun Ratih masanding tekéning Bayu, krana Bayu sampun dados jatma maguna.

Terjemahan:

Sebulan sudah lewat musibah itu, sekarang orang tuanya Ratih sudah setuju jika Ratih bersanding dengan Bayu, karena Bayu sudah jadi orang yang berguna.

3.6. Tema

Tema dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah Percintaan. Dalam cerpen ini diceritakan kisah cinta Ratih dan Bayu yang selalu setia satu sama lain. Bayu selalu menerima kekurangan dari Ratih, walaupun Ratih mempunyai penyakit kanker hati tapi Bayu tidak meninggalkan Ratih. Bayu tetap menjaga dan merawat Ratih, pada akhirnya Ratih mendapatkan donor hati yang bisa membuatnya sembuh. Akhirnya Ratih dan Bayu tidak bisa terpisahkan.

Kutipan:

*Kadén i raga sampun saling majanji mun raga bakal berbagi suka lan duka.”
Bayu majanji nénten pacang ngalahin utawi ngalih nak luh lén, ia majanji
pacang satya tekéning Ratih.*

Terjemahan:

Kita sudah berjanji akan saling membagi suka dan duka. Bayu berjanji tidak akan meninggalkan atau mencari perempuan lain, dia berjanji akan setia kepada Ratih.

3.7. Amanat

Amanat dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah dalam menjalin sebuah hubungan harus didasarkan dengan ketulusan dan kesetiaan maka hubungan akan berjalan harmonis dan jangan menjadi orang yang serakah akan harta karena harta bukanlah segalanya dalam sebuah hubungan, harta tidak bisa dibawa mati tetapi ketulusan akan dikenang dan dibawa sampai mati.

3.8. Aspek Percintaan

Aspek percintaan yang terdapat dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah aspek cinta sejati. Cinta Sejati adalah perasaan tulus yang datang dari hati paling dalam. Cinta sejati biasanya mau menerima segala kekurangan dan kelebihan seseorang. Dalam cerpen ini terdapat dua pandangan cinta yang penulis dapatkan, yakni cinta sejati yang tumbuh karena kesetiaan dan cinta sejati karena pengorbanan.

Cinta Sejati karena kesetiaan ini menceritakan Ratih dan Bayu yang memperjuangkan cintanya untuk mendapatkan restu orang tuanya.

Kutipan:

*“Bli jani lakar ngabuktiang tekéning reraman I Luhé, bli pantes masanding
tekéning I Luh napi ten.*

Terjemahan:

Bli sekarang akan membuktikan kepada orang tua I Luhe, bli pantas bersanding dengan I Luh atau tidak.

Cinta Sejati karena pengorbanan ini menceritakan tentang Pande yang cinta kepada Ratih tetapi dia tidak bisa mengungkapkannya karena dia tahu Ratih masih setia kepada janjinya dengan Bayu, maka dari itu Pande mendonorkan hatinya kepada Ratih agar Ratih Bahagia Bersama Bayu.

Kutipan:

“Anaké nika mawasta Pandé, ia sampun sekarat krana kecelakaan. Satondén ngalahin ia ngucapang pangidih terakhirné, ia nagih donorang hatiné tekéning anak sané mawasta Ratih.

Terjemahan:

Orang yang bernama Pande, ia sudah sekarat karena kecelakaan. Sebelum meninggal ia mengucapkan permintaan terakhirnya, ia ingin mendonorkan hatinya kepada Ratih.

3.9. Aspek Kesetiaan

Kesetiaan berasal dari kata setia (satya) mendapat konfiks ke-an yang berarti kebenaran atau kejujuran (Bajrayasa dkk, 1982: 21). Kesetiaan menurut KBBI (2007:1056) adalah keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan perhambaan); kepatuhan.

Dalam agama Hindu dikenal lima macam *satya* (*panca satya*) yaitu: (1) *Satya Hredaya* yakni setia pada pikiran sendiri, (2) *Satya Wacana* yakni setia pada ucapan, (3) *Satya Semaya* yakni setia pada janji, (4) *Satya Mitra* yakni setai pada teman, dan (5) *Satya Laksana* setia pada perbuatan (Wijaya, 1981: 115).

Dari kelima macam *satya* di atas, jika dihubungkan dengan cerpen *Tresna Sujati* ditemukan 3 macam *satya*, yaitu *satya wacana* dan *satya semaya*, *Satya Wacana* (setia pada ucapan). Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Bayu yang mengatakan bahwa akan selalu setia kepada Ratih saat ia pergi dan tidak akan melupakan Ratih.

Kutipan:

Selami bli drika I Luh harus majanji tekéning bli. I Luh harus satya ngantosang

bli, anti bli mulih ngalih I Luh buin pidan. Kénten masih bli bakal satya tekéning I Luh, bli ten lémpas sareng I Luh.”

Terjemahan:

Selama bli disana I Luh harus berjanji kepada bli. I Luh harus setia menunggu bli, sampai bli kembali pulang menemui I Luh suatu saat nanti. Begitu juga bli akan setia dengan I Luh, bli tidak akan melupakan I Luh.

Satya Semaya (setia pada janji) ditunjukkan dari tokoh Bayu yang berjanji kepada Ratih bahwa dia akan kembali.

Kutipan:

“Luh.. bli majanji bli lakar mabalik buin mariki, bli ten pacang lémpas tekéning janjin bliné tekéning I Luh, keneh bliné sampun siki, bli lakar luas buin aminggu.”

Terjemahan:

Luh,, bli berjanji akan kembali lagi kesini, bli tidak akan lupa dengan janji bli kepada I Luh, keinginan bli sudah bulat, bli akan berangkat satu minggu lagi.

3.10. Aspek Pendidikan

Dalam cerpen *Tresna Sujati* terdapat aspek pendidikan yang dimana digambarkan dari tokoh Bayu. Bayu diceritakan sebagai laki-laki yang ganteng dan pintar namun miskin. Karena hal itu dia melanjutkan pendidikannya kuliah di Bandung. Bayu menempuh pendidikan kuliah di Bandung Selama empat tahun kemudian dia kembali lagi ke desanya.

Kutipan:

Luh.....”! Bli ngorahin I Luh meriki krana beli lakar mapamit, bli maan béasiswa kuliah ring Bandung.”

Terjemahan:

Luh.....”! Bli mengajak I Luh kesini karena beli akan berpamitan, bli dapat beasiswa kuliah di Bandung.”

3.11. Aspek Ekonomi

Dalam cerpen *Tresna Sujati* menggambarkan keadaan ekonomi seorang tokoh Bayu yang miskin. Ia merupakan sosok yang pintar dan ganteng namun miskin yang

membuatnya dipandang rendah oleh ayahnya Ratih. Jadi disini jelas terdapat stratifikasi sosial seseorang berdasarkan aspek ekonomi, yang membedakan seseorang berdasarkan harta atau materi.

Kutipan:

Ratih anak sané jemet, jegég, tur dueg. Sampun atiban Ratih matunangan tekéning Bayu. Bayu anakné bagus, dueg, nanging lacur. Reramanné Ratih nénten setuju yéning Ratih matunangan tekéning Bayu krana Bayu anak lacur.

Terjemahan:

Ratih adalah anak yang tekun, cantik dan pintar. Sudah setahun Ratih pacaran dengan Bayu. Bayu anak yang ganteng, pintar, namun miskin. Orang tua Ratih tidak setuju kalau Ratih pacaran dengan Bayu karena Bayu anak miskin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Tresna Sujati* dapat ditarik dua buah kesimpulan sesuai dengan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu mengenai struktur naratif, dan aspek-aspek sosial dalam cerpen *Tresna Sujati*.

Struktur naratif dalam cerpen *Tresna Sujati* terdiri dari Insiden, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Insiden yang terdapat dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah lima insiden yang menggambarkan cerita dari awal sampai akhir. Alur/plot yang digunakan dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah alur maju yang dimulai dari tahap pengenalan, tahap timbulnya konflik, tahap klimaks, dan tahap pengakhiran/penyelesaian. Tokoh dan penokohan. Tokoh utama dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah Ratih dan Bayu. Tokoh pendukung dalam cerpen ini adalah Pande, Saras, Ayah Ratih, dan Dokter. Latar dalam cerpen *Tresna Sujati* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu latar tempat, latar suasana, dan latar waktu. Latar tempat meliputi: Taman Sari, Jalan, Rumah Sakit, rumah Ratih, dan Ruang UGD. Latar suasana meliputi: Sedih, Terkejut, Kecewa, Menegangkan, dan Bahagia. Latar Waktu meliputi: Aminggu, Telung Tiban Liwat, petang tiban sampun luwat, Telung jam liwat, dan Abulan liwat. Tema dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah Percintaan. Amanat dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah dalam menjalin sebuah hubungan harus didasarkan dengan ketulusan dan kesetiaan maka hubungan akan berjalan harmonis dan jangan menjadi orang yang serakah akan harta karena harta bukanlah segalanya dalam sebuah hubungan, harta

tidak bisa dibawa mati tetapi ketulusan akan dikenang dan dibawa sampai mati.

Adapun analisis sosiologi sastra dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah aspek percintaan, aspek kesetiaan, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi. Aspek Percintaan dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah kisah cinta Bayu dan Ratih dan juga pengorbanan cinta dari Pande. Aspek Kesetiaan dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah satya wacana dan satya semaya. Aspek Pendidikan dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah mengenai pendidikan kuliah yang ditempuh oleh Bayu di Bandung selama 4 tahun. Aspek Ekonomi dalam cerpen *Tresna Sujati* adalah kondisi ekonomi Bayu yang miskin.

5. Daftar Pustaka

- Dewi, N. K. (2018). *Tresna Sujati*. Suara Saking Bali.
- G. T. (2022). *Pendidikan: Pengertian, Unsur, Tujuan, Fungsi, dsb (Lengkap)*. Pendidikan.
- Kurniawi, Y. (2006). *Mencari Cinta Sejadi Pemikiran Seorang Yeni Kurniawi*. Kumpulan Arti Cinta.
- M.Pd., D. B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press.
- Nurgiyantoro, M. D. (2002). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press.
- Nyoman. (2011). Panca Satya. Hinducintadamail. Watt, I. (1964). Literature and Society. 300.
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Teori Kesusastraan*. 84.